

Ketahanan Ekonomi Keluarga: Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan *New Home Economics*

Dwi Widiarsih¹; Diany Meiriza²; Hera Deswita³; Amin Yusi Nur Sa'idah⁴; Nadiah Al Khairiyah⁵
Hellen lastfitriani⁶

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²Ekonomi syariah, fakultas agama islam, universitas Pahlawan tuanku tambusai

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pasir Pengaraian

⁴ PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁵ Biro Psikologi Mind and Personality Pekanbaru

⁶Ilmu hukum fakultas syariah dan hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

*e-mail: dwiwidiarsih@umri.ac.id;

Abstract

This Community service activity addresses the theme of family economic resilience based on the New Home Economic concept. This activity aims to improve the welfare of the Society beneficiaries of the activity as well as to build harmonious relationship between the academic and social of the society. This activity is a collaboration of scientific expertise in economics, education, psychology and law from lecturers in several universities of Riau province. This activity is implemented with a persuasive-normative method approach and the material is delivered with presentation techniques. so that the objectives of the activity can be effectively met due to the active involvement of the committee and participants of the activity. The target audience for this activity is the community that joined the Rukun Tetangga community group in the housing of Mahkota Riau, Jalan Sukakarya, Tuah Madani District, Tuah Karya Village, Pekanbaru City. This target audience involved 86 participants consisting of housewives who did not have a fixed income and there were also child participants. The material is delivered by interactive lecture and discussion method. The level of achievement of the objectives of the service activities.

Keywords: Economic resilience; New Home Economics; socio-legal conflicts in society.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini membahas tema ketahan ekonomi keluarga berdasarkan konsep New Home Economic. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat penerima manfaat kegiatan serta untuk membangun hubungan harmonis antara akademisi dan sosial masyarakat. Kegiatan ini merupakan kolaborasi kepaakaan ilmu di bidang ekonomi, pendidikan, psikologi dan hukum dari dosen-dosen di beberapa perguruan tinggi provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan metode persuasif-normatif dan materi disampaikan dengan teknis presentasi. Tujuan kegiatan dapat terpenuhi secara efektif karena keterlibatan aktif panitia dan peserta kegiatan. Khyalayang sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat yang tergabung pada kelompok masyarakat Rukun Tetangga di perumahan Mahkota Riau, Jalan Sukakarya, Kecamatan Tuah Madani, Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru. Khalayak sasaran ini melibatkan 86 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki pendapatan tetap dan terdapat juga peserta anak-anak. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari perubahan sikap, pemahaman dan pandangan masyarakat tentang menjaga ketahanan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat telah dapat melakukan rencana dan strategi agar seluruh anggota keluarga dapat berdaya guna secara ekonomi tanpa mengesampingkan konflik yang mungkin akan muncul di masa akan datang.

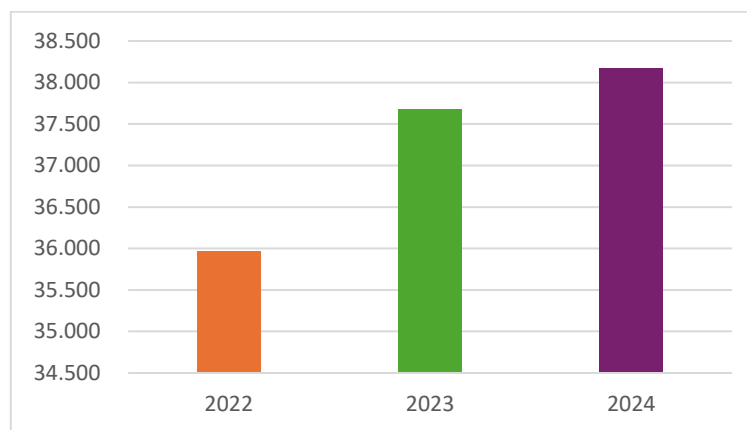
Kata kunci: Ketahanan ekonomi; New Home Economics; konflik sosial-hukum masyarakat

1. PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga menjadi isu penting dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi, seperti inflasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pandemi, dan perubahan struktur pekerjaan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting untuk

menjamin ekonominya masing-masing. Aspek ekonomi dalam ketahanan ekonomi sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan konsumsi (Shahreza&Lindiawatie, 2021) baik barang maupun jasa seperti makan, sandang, pangan maupun kebutuhan Pendidikan, perlindungan hukum dan mendapatkan kenyamanan psikologis. Ketahanan ekonomi keluarga secara nasional akan baik jika setiap daerah di berbagai provinsi mampu meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk memiliki ketahanan ekonomi keluarga masing-masing.

Riau merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera yang memiliki jumlah penduduk 7,069 juta jiwa. Pekanbaru merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di provinsi Riau dengan jumlah 1,12 juta jiwa. Sebagai ibu kota provinsi, Pekanbaru memiliki banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Namun kenyataannya, berdasarkan data BPS Riau (<https://riau.bps.go.id>) terlihat bahwa angka jumlah kemiskinan penduduk kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024 seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Kota Pekanbaru
(Sumber: Data BPS Provinsi Riau)

Berdasarkan data pada Gambar 1, kondisi ekonomi masyarakat kota Pekanbaru cukup memprihatinkan. Masih banyak masyarakat yang tergolong miskin karena menunjukkan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan (Sari dkk, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu peran dari akademisi untuk memberikan penyadaran dan menumbuhkan semangat bagi warga Pekanbaru terutama ibu-ibu untuk membantu perekonomian keluarganya. Salah satu peran yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan pengetahuan, daya kreatifitas (dapat dalam bentuk seni dan budaya) dan kemajuan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat kegiatan ini. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk membangun hubungan harmonis antara penggiat akademisi dan masyarakat umum dalam memecahkan berbagai masalah dan konflik di masyarakat seperti ekonomi, sosial, hukum dan lainnya. Masyarakat juga diharapkan dapat diberdayakan sesuai dengan potensi masyarakat tersebut seperti potensi pada aspek ekonomi, kesehatan, lingkungan, pendidikan dan aspek lainnya. Tujuan ini dapat tercapai karena berbasis kepakaran ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap akademisi pelaksana kegiatan. Secara khusus, tujuan pengabdian kepada masyarakat berorientasi pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan hubungan kepakaran akademisi dan Pendidikan Tinggi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat menjamin bahwa kewajiban tridharma Perguruan Tinggi setiap dosen dapat dikembangkan dan diaplikasikan di masyarakat.
- Menerapkan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi hasil penelitian dan inovasi setiap dosen sehingga dapat meningkatkan kapasitas, kemandirian dan kesejahteraan

masyarakat seperti mengelola potensi sumber daya dan menciptakan peluang ekonomi baru di masyarakat.

- c. Mengidentifikasi dan memberikan solusi bagi berbagai masalah seperti kemiskinan, ekonomi rumah tangga, lingkungan, hukum dan pendidikan keluarga.

Adapun manfaat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah menjaga relasi atau hubungan jangka panjang dengan masyarakat setempat dengan harapan kerjasama yang dapat terjalin dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi konflik sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengusung tema tentang ketahanan ekonomi keluarga dengan pendekatan konsep *New Home Economics (NHE)*.

NHE merupakan teori ilmu ekonomi yang membahas tentang keputusan suatu Rumah Tangga dalam melakukan kegiatan ekonominya. Teori NHE dikembangkan oleh Gary Becker dan Jacob Mincer. Kedua tokoh ekonomi ini menyatakan bahwa rumah tangga merupakan bagian dari unit ekonomi dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Setiap anggota dalam rumah tangga akan bertindak secara rasional dalam mengalokasikan sumber daya produktif yang ada tanpa mengesampingkan potensi sumber daya waktu dan tenaga kerja yang mungkin tersedia dalam rumah tangga tersebut. Dua potensi ini akan digunakan secara maksimal untuk bekerja diluar rumah termasuk mengurus rumah tangga. Setiap anggota keluarga akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja yang dibayar secara professional dan mengurus rumah tangga tersebut dengan tujuan mencapai kesejahteraan keluarga.

Becker dan Mincer (1962) menekankan akan pentingnya peran perempuan sebagai angkatan kerja dalam konsep kesejahteraan ekonomi keluarga. Peran ini ditentukan oleh faktor tingkat pendidikan perempuan, pendapatan kepala keluarga (suami) dan biaya pengasuhan anak yang dibutuhkan suatu keluarga. Setiap keluarga harus dapat menginvestasikan waktu dan uang untuk peningkatan keterampilan dan tingkat pendidikan setiap anggota keluarga. Jumlah anak yang ingin dimiliki setiap pasangan dalam suatu rumah tangga menentukan besarnya biaya yang akan dikeluarkan rumah tangga tersebut, sehingga perlu mempertimbangkan nilai dan makna kelahiran seorang anak bagi suatu rumah tangga.

Konsep NHE ini telah menjadi pro dan kontra dalam kajian ilmu ekonomi. Poin utama tentang penerapan NHE ternyata dapat mengoptimalkan peran keterampilan, pendidikan, struktur keluarga, pola kerja dan pendapatan suatu keluarga. Tingkat pendapatan unit ekonomi rumah tangga ini berdampak pada perekonomian negara melalui jalur kebijakan subsidi, tunjangan sosial rumah tangga dan kebijakan pajak suatu negara sehingga pada akhirnya dapat menentukan pertumbuhan ekonomi negara.

Struktur keluarga dan pola kerja sumber daya tenaga kerja suatu rumah tangga dapat mempengaruhi keputusan seorang perempuan dalam memilih lebih banyak bekerja diluar rumah daripada hanya mengurus rumah tangga (Bano,2022). Pola kerja ini menyebabkan generasi tertentu menginginkan penundaan pernikahan dan pembatasan jumlah anak yang ingin dilahirkan. Pergeseran model keluarga tradisional menuju model keluarga ganda penghasilan telah menjadi trend utama saat ini. Istri tidak hanya berfokus untuk mengurus rumah tangga namun juga bertindak seperti suami yang ingin bekerja (*dual earner households*). Istri menilai bahwa konsep *dual earner households* dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, perlu diwaspadai bahwa *dual earner households* dapat memicu perempuan ingin lebih mandiri secara ekonomi, dan ingin memiliki kebebasan. Peningkatan jumlah perempuan sebagai angkatan kerja dapat merubah dinamika di pasar tenaga kerja, munculnya pekerja paruh waktu, pengangguran terselubung dan semakin kompleksnya kasus perceraian karena lebih menginginkan konsep keluarga tunggal (*single-parent families*).

Nilai positif NHE dapat meningkatkan kesadaran suatu keluarga akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang keluarga. NHE juga menekankan peningkatan keterampilan setiap anggota keluarga sehingga siap untuk bersaing dan masuk ke pasar tenaga kerja bahkan mampu menciptakan peluang pasar kerja baru. Penguasaan teknologi dapat membantu suatu keluarga untuk lebih fleksibel dalam mengatur waktu kerja dan waktu bersama keluarga.

Suatu keluarga dapat meningkatkan ketahanan ekonominya dengan menciptakan diversifikasi sumber pendapatan keluarga, seperti; bisnis rumahan, usaha sampingan keluarga (investasi finansial) dan mengambil peran dalam jenis pekerjaan fleksibel. Rumah tangga yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan dapat lebih bertahan dari ancaman krisis dan guncangan ekonomi. Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga (Nur,2024). Diversifikasi pendapatan bergantung pada sumber daya pendukung seperti latar belakang pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga wanita yang bekerja, pemodal sumber aset produktif, dan masalah sosial ekonomi yang muncul (Susilowati, 2017).

Masalah sosial yang harus dihadapi keluarga dapat diatasi menurut pandangan hukum. Konsep hukum ketahanan ekonomi keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan melindungi hak-hak anggota keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga dalam konsep hukum mencakup beberapa aspek penting, yaitu; pengaturan hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam mengelola keuangan keluarga; Pengelolaan harta bersama yang diperoleh selama pernikahan, termasuk pembagian harta dalam kasus perceraian; Nafkah dan biaya hidup yang harus dipenuhi oleh suami kepada istri dan anak-anak; serta perlindungan hak ekonomi perempuan termasuk hak untuk memiliki dan mengelola harta.

Investasi human capital (sumber daya manusia) dapat dilakukan suatu keluarga dengan berkomitmen pada kontinuitas pendidikan setiap anggota keluarga terutama anak -anak, sehingga dapat menjamin peningkatan produktivitas anggota keluarga dan peluang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan dan gaji yang layak. Schultz dalam Siregar et al. (2022) menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagai unsur pembentuk sumber daya modal manusia (human capital). Human capital bersama sumber daya modal fisik secara bersama sama dapat menentukan pertumbuhan dan pembangunan suatu bangsa.

Ketahanan ekonomi keluarga secara signifikan mempengaruhi akses ke kebutuhan sosial dan pendidikan. Status sosial ekonomi mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, meskipun tidak selalu secara deterministik (Nurwati&Listari, 2021). Latar belakang sosial, termasuk status ekonomi, budaya, dan lokasi geografis, mempengaruhi peluang pendidikan dan berkontribusi pada ketidaksetaraan pendidikan (Fukaro, A, 2025). Misalnya, bagi keluarga petani, ketahanan ekonomi tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengalokasikan pendapatan untuk layanan pendidikan dan kesehatan, meskipun pendapatan berfluktuasi (Sriwijaya& Altirah, 2024).

Ketahanan ekonomi yang kuat dan memadai dapat memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk dapat mengakses fasilitas pendidikan secara optimal. Ketahanan ekonomi memegang peranan penting dalam menyediakan akses pendidikan yang bermutu. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup (Rosdaniah, 2023). Status sosial ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan orang tua untuk menyediakan sumber daya pendidikan dan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang lebih tinggi dapat memengaruhi peluang dan hasil pendidikan anak secara positif.

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat, masih banyak anak-anak yang belum dapat mengakses layanan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan baik. Walaupun terdapat program pendidikan gratis yang telah dicanangkan oleh pemerintah, masih terdapat anak-anak dari golongan masyarakat miskin yang harus menanggung beban biaya pendidikan sendiri. Biaya pendidikan yang harus dipenuhi oleh masyarakat miskin menjadi tantangan besar. Anak-anak dengan ekonomi yang lemah terbatas untuk mendapatkan akses fasilitas pendidikan, buku, peralatan sekolah, baju seragam, sepatu dan kebutuhan lainnya. Selain itu untuk para orangtua mereka juga harus mengeluarkan biaya penting lainnya agar tetap aktif belajar di sekolah seperti biaya transportasi, jajan harian dan membeli kebutuhan insidental selama proses pendidikan berlangsung.

Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarga adalah memberikan pelatihan dan pemberdayaan pada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya. Bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak dapat lagi

mencari peluang kerja karena keterbatasan umur maka dapat memanfaatkan potensi dan kompetensinya untuk mendapatkan uang dari rumah.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau), Universitas Pasir Pangaraian (UPP) dan Universitas Pahlawan (UP) Tuanku Tambusai. Materi disampaikan dengan teknis presentasi dan pendekatan persuasif-normatif

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, presentasi dan diskusi interaktif untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Prosedur kegiatan meliputi empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tahap Persiapan adalah melakukan analisis peserta, kebutuhan peserta, persiapan materi dan lain sebagainya. Tahap pelaksanaan adalah melakukan kegiatan penyuluhan untuk memberikan kesadaran ketahanan ekonomi keluarga secara klasikal. Tahap evaluasi adalah melakukan pengumpulan data dan informasi penting yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian dilakuakn untuk menilai kinerja dan ketercapaian tujuan kegiatan. Tahap terakhir adalah tindak lanjut dimana menentukan kegiatan selanjutnya sebagai hasil dari evaluasi sesuai kebutuhan peserta.



Gambar 2. Prosedur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2025. Lokasi kegiatan adalah Mushollah Mardhofillah, perumahan Mahkota Riau, Jalan Sukakarya, Kecamatan Tuah Madani, Kelurahan Tuah Karya. Tuah Madani merupakan Kecamatan hasil pemekaran Kecamatan di Wilayah Kota Pekanbaru. Kelurahan Tuah Karya merupakan salah dari 58 kelurahan hasil pemekaran 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru (Perda Kota Pekanbaru Nomor, 2016). Jumlah Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 86 yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua bagian yaitu sesi ibu-ibu dan sesi anak-anak. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan dengan kondusif. Sesi ibu-ibu adalah pemberian materi ketahan keluarga. Sedangkan sesi anak-anak adalah berbentuk permainan dan kuis sembari menunggu ibu mereka mengikuti kegiatan pengabdian. Penanggungjawab sesi ibu-ibu adalah Dwi Widiarsih, Hera Deswita dan Hellen Last Fitriani. Sedangkan Penanggungjawab Sesi Anak-anak adalah Diani Meiriza, Amin Yusi Nur Sa'idah dan Nadiyah Al-Khairiyah. Adapun pembagian tanggung jawab masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Pembagian Tugas Anggota Pengabdian Masyarakat

Petugas	Sesi	
	Ibu-Ibu	Anak-Anak
Moderator	Hera Deswita	Diany Meiriza
Pemateri	Ketahanan Ekonomi Keluarga: Dwi Widiarsih	Ranking 1: Amin Yusi Nur Saidah Who am I: Nadiyah Al-Khairiyah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan mengusung tema *New Home Economics* berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua sesi yang dibagi menjadi sesi ibu-ibu dan sesi anak-anak. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan dilanjutkan pembukaan oleh moderator (Gambar 3)



(a)



(b)

Gambar 3. Pembukaan oleh Moderator: (a) Sesi Ibu-Ibu, (b) Sesi Anak-anak

Kegiatan yang dibagi menjadi dua sesi ini diikuti oleh masing-masing peserta dengan baik. Sesi ibu-ibu adalah menyampaikan materi bagaimana menjadi ibu-ibu yang produktif dari rumah. Pada penyampaian materi ini pemateri menyampaikan bahwa perlu kesadaran utuh dan semangat dari seorang istri untuk ikut membantu menopang perekonomian keluarga. Pemberdayaan kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga pada aspek ekonomi merupakan salah satu barometer peningkatan kesejahteraan (Setiawati & Rozinah, 2020). Para Ibu Rumah Tangga (IRT) harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menambah dan meningkatkan keterampilan. Keterampilan yang minim dan kurang memadai dapat menjadi hambatan bagi kaum Wanita terutama IRT untuk lebih produktif dalam membantu keuangan keluarga (Ardila & Suryani, 2021). Ibu-ibu dapat melakukan banyak usaha sesuai keterampilan yang mereka kuasai seperti membuat kue, menjahit, mengajar, pengelolaan sampah menjadi kerajinan, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan ibu-ibu, kegiatan pengabdian ini juga menyediakan kegiatan untuk anak-anak yang disertai ibu mereka ke lokasi acara. Anak-anak mengikuti permainan Rangkang 1 dan memahami konsep diri dengan materi "*Who am I*". Kegiatan penyampaian materi dan kegiatan anak-anak seperti yang terlihat pada Gambar 3

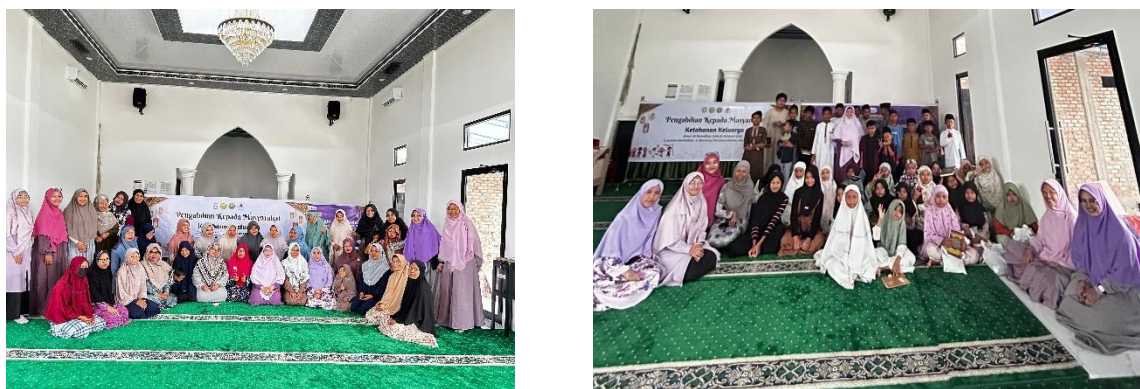
Para peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh antusias. Para ibu-ibu serius menyimak materi yang disampaikan. Kegiatan berjalan interaktif dimana ada beberapa ibu-ibu yang bertanya kepada pemateri tentang apa yang masih menjadi keresahan dan permasalahannya dalam perekonomian keluarga. Di samping itu kegiatan anak-anak juga berjalan lancar. Semua anak-anak berpartisipasi aktif dan semangat mengikuti kegiatan permainan dan penyampaian materi.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan diskusi selesai, selanjutnya memberikan hadiah kepada para peserta. Pemberian hadiah adalah sebagai penghargaan atas berpartisipasi aktif mereka dalam mengikuti kegiatan baik dalam menyampaikan tanggapan maupun memberi pertanyaan. Sedangkan souvenir dibagikan kepada seluruh peserta yang sudah mengikuti kegiatan sebagai rasa terima kasih telah ikut dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan pembagian Hadiah dan Souvernir

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan foto bersama yang diikuti oleh seluruh panitia dan peserta. (Gambar 6).



Gambar 6. Foto Bersama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi ilmu pengetahuan bidang ekonomi, pendidikan, psikologi, dan hukum dosen-dosen dari beberapa Universitas yang ada di Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan secara efektif dengan keterlibatan aktif panitia kegiatan dan seluruh masyarakat yang bertindak sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini tidak dapat dihadiri oleh masyarakat dalam lingkup wilayah lebih luas karena keterbatasan waktu dan keterbatasan penyebaran informasi jadwal serta kapasitas tempat pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dapat dilaksanakan pada teknis kegiatan selanjutnya, dengan target pelaksanaan di waktu tiga bulan berikutnya. Indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan dengan melaksanakan konsep kolaborasi kegiatan yang lebih luas dari berbagai Universitas. Konsep ini sangat berpotensi untuk dilanjutkan dengan mengidentifikasi lebih awal tentang permasalahan dan fenomena masalah dan konflik yang terjadi di masyarakat. Cakupan kajian pembahasan dapat diperluas dalam berbagai konsep kajian ilmu pengetahuan dengan melibatkan kepakaran dosen-dosen dari Universitas Lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tema ketahanan ekonomi keluarga berdasarkan pendekatan *New Home Economics*. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ketahanan ekonomi keluarga berdasarkan konsep *New Home Economics*. Ketahanan ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh cara rumah tangga mengelola sumber daya tenaga kerja setiap anggota keluarga, waktu, investasi dalam pendidikan, diversifikasi pendapatan, serta perencanaan keuangan yang baik. Ketahanan ekonomi keluarga dapat menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan dinamika ekonomi modern. Ketahanan ekonomi berdasarkan konsep NHE berarti kemampuan suatu keluarga untuk menyikapi perubahan dalam struktur keluarga, pola kerja, faktor sosial - budaya, perubahan teknologi, pendidikan dan kebijakan publik suatu negara. Ketahanan keluarga harus mampu menjaga kestabilan dan dinamika faktor-faktor yang dapat mengancam kestabilan ekonomi keluarga terutama dalam jangka panjang seperti konflik sosial dan hukum kemasyarakatan. Hambatan selama pelaksanaan kegiatan telah dapat diantisipasi dengan baik, namun pada masa akan datang pelaksanaan kegiatan sebaiknya dilaksanakan lebih terencana, agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada atas dukungan finansial instansi dan afiliasi Universitas seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, terutama pihak pimpinan Program Studi, pimpinan Fakultas dan Universitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tim penulis berharap kegiatan pengabdian yang didokumentasikan melalui artikel publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Astuti, M., & Suryani, Y. (2021, November). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 892-898).
- Bano, R. P. (2022). Inverted U-Shaped: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Musamus Journal of Economics Development*, 4(2), 54-69.
- Becker, Gary S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *Journal of Political Economy*, Vol. 70(5), pp.9-49. Published by: The University of Chicago Press Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/1829103>.
- Becker, Gary S. (1975). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis*. NBER Volume ISBN: 0-226-04109-3, 2d ed. New York: Columbia University Press. <http://www.nber.org/books/beck75-1>.
- Fukaro, A. (2025). Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1214-1220. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1322>.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Nur, Ilham. (2024). Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Rumput Laut di Kelurahan Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Skripsi, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74-80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Rosdaniah. (2023). Kesejahteraan Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 54-63. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol11.2023.54-63>
- Santrock, J. W. (2022). *Child Development* (16th ed.). McGraw-Hill.

- Sari, Y., Soleh, A., & Wafiaziza, W. (2021). Analisis pengaruh pendidikan dan penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 9(2), 169-180.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga di depok pada masa pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148-161.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academies Press.
- Siregar, D., R., S., Ratnaningsih, S., Nurochim. (2022). Pendidikan sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 3(1), 61-71.
- Sriwijaya, R. R. (2024). Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Pala di Kabupaten Fakfak. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(1), 14-23. <https://doi.org/10.52434/mja.v7i1.2967>.
- Susilowati, S., H. (2017). Dinamika Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan di Berbagai Agroekosistem. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 35(2), 105 -126. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v35n2>.